



Perjuangan Budi di Masa Pendudukan

by Dika Ditya



Budi, seorang anak lelaki ceria, bermain layang-layang di sawah yang hijau. Tiba-tiba, pesawat-pesawat terbang rendah, memecah keheningan desa. Ketakutan menyebarkan antara penduduk desa.



Jepang tiba di Indonesia pada 8 Maret 1942. Bendera matahari terbit berkibar di tiang-tiang tinggi. Budi dan teman-temannya menyaksikan kedatangan pasukan Jepang dengan rasa ingin tahu dan kebingungan.



Jepang menyebarkan propaganda "Saudara Tua," tetapi Budi dan keluarganya merasakan perubahan yang sulit. Mereka mulai mengalami kesulitan dalam mendapatkan makanan dan kebutuhan sehari-hari.



Budi melihat banyak orang dipaksa menjadi Romusha. Wajah-wajah lelah dan mata yang penuh kesedihan. Budi merasa iba dan ingin membantu.



Jepang membentuk PUTERA dan Jawa Hokokai. Budi, meskipun masih kecil, memahami bahwa ada sesuatu yang tidak benar dengan semua ini. Ia mulai belajar tentang arti kemerdekaan.



Budi bertemu dengan Pak Karto, seorang guru yang diam-diam mengajar tentang sejarah Indonesia. Pak Karto menjelaskan tentang perjuangan para pahlawan.



Budi, bersama teman-temannya, diam-diam mengumpulkan informasi tentang aktivitas Jepang. Mereka membantu para pejuang dengan cara yang mereka bisa.



BPUPKI dan PPKI dibentuk, memberikan harapan bagi kemerdekaan. Budi dan teman-temannya merasa semangat juang semakin membara.



Kabar kekalahan Jepang pada 1945 menyebar dengan cepat. Budi dan teman-temannya bersorak kegirangan. Mereka tahu, kemerdekaan semakin dekat.



Akhirnya, bendera Merah Putih berkibar. Budi tersenyum lebar, merasakan kebahagiaan dan kebanggaan yang luar biasa. Kemerdekaan Indonesia telah tiba, berkat perjuangan banyak orang.